

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA
PT SEMEN TONASA**

SKRIPSI

Oleh
NURANDITA
NIM 105730527215



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA
PT SEMEN TONASA**

SKRIPSI

Oleh
NURANDITA
NIM 105730527215

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“ Perjuangan Merupakan Pengalaman yang berharga yang dapat menjadikan kita manusia yang berkualitas. ”

Persembahan

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku yang senang tiasa membimbingku dan mendoakan disetiap perjalanan hidupku.
2. Teman-temankelas AK 15 C yang selalu memberikan motivasi, semangat dan bantuan.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Telp. (0411) 866 972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba
Pada PT. Semen Tonasa

Nama : Nurandita
NIM : 105730527215
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di Ruang IQ.
7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Naidah, SE., M.Si
NIDN: 0010026403

Nurul Fuada, S.ST., M.Si
NIDN: 0925118802

Mengetahui:

Ketua Program Studi,

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.CSP
NBM. 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Telp. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nurandita, NIM 105730527215, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 130 / Tahun 1440, Tanggal 23 Dzulhijja 1440 H / 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Dzulhijja 1440 H
Makassar,
24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum: Prof Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
2. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP (.....)
3. Abd Salam HB, SE., M.Si., Ak.CA (.....)
4. Faidul Adzim, SE., M.Si (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Telp. (0411) 866 972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurandita
Stambuk : 105730527215
Program studi : Akuntansi
Dengan Judul : Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Semen Tonasa

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

Nurandita

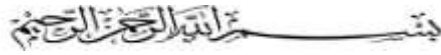
Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.CSP
NBM. 107 3428



KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Berupa nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul " Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa material, doa, tenaga, informasi serta waktu, penulis dapat mengatasinya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. **Kedua orang tua** penulis yang menjadi panutan dalam menjalani hidup ini, karena berkat doa dan restu serta dorongannya penulis memperoleh kekuatan kembali untuk menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan dari akademik ini.
2. Bapak **Prof.Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak **Ismail Rasulong, SE, MM.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP.**, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ibu **Hj Naidah, SE., M.Si.**, selaku Pembimbing I yang senangtiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
6. Ibu **Nurul Fuada, S.ST., M.Si.**, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.

7. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menungkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas penulis.
10. Teria kasih kepada semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberi semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun kami harapkan dari semua pihak, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil haq, fastabikul khairat, wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 01 juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Nurandita, Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Semen Tonasa, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Semen Tonasa dilihat dari rasio keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* selama 3 (tiga) tahun 2016 sampai 2018.

Adapun laporan yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdapat pada PT. Semen Tonasa periode 2016 sampai 2018. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil dapat diketahui sebagai berikut, dilihat dari rasio keuangan secara keseluruhan (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*) penilaian kinerja keuangan PT. Semen Tonasa dari tahun 2016 sampai 2018 dapat dikatakan baik.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*.

ABSTRACT

Nurandita, Analysis of Financial Performance Against Profit Growth at PT. Semen Tonasa, Thesis Faculty of Economics and Business Accounting Study Program.

This research aims to find out how the financial performance of PT. Semen Tonasa is seen from financial ratios. The analysis techniques used are Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity for 3 (three) years 2016 to 2018.

The report used is the financial statements contained in PT. Semen Tonasa period 2016 to 2018. Based on the research conducted, the results can be known as follows, seen from the overall financial ratios (Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Equity) the assessment of financial performance of PT. Semen Tonasa from 2016 to 2018 can be said to be good.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kinerja Keuangan	7
B. Rasio Keuangan	10
C. Manajemen Keuangan.....	12
D. Laporan Keuangan	15

E. Laba	24
F. Penelitian Terdahulu.....	27
G. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Nama Dan Sejarah Perusahaan.....	36
B. Hasil penelitian.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	27
3.1	Skor Penilaian CR	35
3.2	Skor Peilaian ROE	35
4.1	Laporan Posisi Keuangan	54
4.2	Laporan Laba Rugi	54
4.3	Perhitungan CR	56
4.4	Perhitungan DER	58
4.5	Perhitungan ROE	60
4.6	Kinerja Keuangan	60

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	31
4.1	struktur Organisasi PT Semen Tonasa	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peran penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Disamping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.

Kegiatan operasi perusahaan seperti pembayaran uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagang, pembayaran upah buru dan gaji karyawan serta biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan memerlukan modal kerja. Dana atau uang yang telah dikeluarkan tersebut di harapkan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membelanjai operasi perusahaan selanjutnya.

Laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan usaha perusahaan. Baik pihak interen maupun pihak eksteren perusahaan untuk dijadikan pertimbangan dalam peramalan dan pengambilan keputusan ekonomi, sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan dalam harus disusun secara baik dan sistematis sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim diterim umum. untuk itu laporan keuangansuatu perusahaan dapat dijadikan bahan penguji dari pekerja bagian baku dan sebagai alat untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu bagi yang berkepentingan.

Laporan keuangan disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan terdiri dari neraca, laporan labarugi, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Perusahaan yang selalu berpatokan pada neraca, karena menggambarkan tentang posisi atau kekayaan, hutang atau modal, perhitungan rugi laba, akan memperlihatkan perubahan posisi keuangan untuk suatu periode tertentu. Sedangkan laporan rugi laba yang ditahan merupakan laporan perubahan posisi keuangan yang berasal dari kegiatan usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Modal kerja tercermin pada perubahan bertambah atau berkurangnya harta lancar dan hutang lancar. Hubungan antara perputaran modal kerja dengan pengeluaran barang dapat dilihat dari adanya penambahan jumlah modal kerja yang diikuti dengan peningkatan perputaran piutang akan dapat meningkatkan pengeluaran barang, tetapi perputaran modal kerja yang terlalu tinggi akan menurunkan tingkat likuiditasnya. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut ada hubungan antara kedua hal tersebut.

Unsur-unsur aktiva lancar sebagai pembentukan modal kerja untuk pertahankan posisi keuangan yang perlu dipertahankan memberi pengaruh

besar terhadap keefektifan modal kerja. Posisi keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran dengan menggunakan pos-pos kas lainnya yang berpengaruh dalam meningkatkan laba.

Menganalisis pada beberapa objek khusus seperti menaruh pusat perhatian pada besarnya perubahan penjualan bersih juga membantu perusahaan dalam melihat keterkaitannya dengan pertumbuhan laba, hal ini disebabkan karena angka laba yang merupakan akumulasi dan seluruh kejadian ekonomi yang terjadi didalam perusahaan baik yang menyangkut kegiatan operasional maupun non operasional.

Analisis laporan keuangan perusahaan berkaitan erat dengan bidang akuntansi yang pada dasarnya merupakan salah satu kegiatan mencatat, menganalisis dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnyadengan aktivitasnya berhubungan dengan produksi dengan pertukaran barang dan jasa.

Informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan yang berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada didalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan pada perusahaan, akan dapat mengetahui keadaan perkembangan keuangan dari hasil yang dicapai, baik pada analisis laporan keuangan, maupun keberhasilan dan kegagalan pada waktu lalu.

Pihak-pihak berkepentingan melakukan analisis terhadap rasio keuangan guna mengetahui kinerja dari perusahaan bersangkutan dan memprediksi berbagai kondisi perusahaan. Beberapa rasio keuangan dinilai mampu mendeteksi tingkat pertumbuhan laba seperti *Current Ration* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity*(ROE).

Salah satu pengukuran yang dapat dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return On Equity*(ROE). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh.

Pengukuran *Current Ratio*(CR) berdasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya hasil *Current Ratio* yang didapat akan semakin baik bagi pihak kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun *Current Ratio* yang tinggi bagi pihak pemegang saham akan kurang menguntungkan (Djarwanto, 2010:150). CR yang rendah juga relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan (Djarwanto, 2010:150). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.

Besarnya perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil DER yang rendah akan dapat menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham bagi perusahaan. Rendahnya hasil DER juga akan perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian besar maupun penurunan nilai aset, sehingga DER yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur (Home dan Wachowics, 2012:169).

Pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal dari perusahaan, seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi. Dan seiring

dengan semakin mengarahnya sistem perekonomian ke arah sistem pasar bebas akan menyebabkan semakin besarnya pengaruh kondisi eksternal terhadap kinerja perusahaan. Di samping itu, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperoleh juga oleh ukuran perusahaan maka akan tersedia lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manajer, sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini penulis mengangkat topik "**Analisis Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Semen Tonasa**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah pokok yang diajukan penelitian adalah "Sejauh Mana Kinerja Keuangan PT Semen Tonasa Dalam Mengukur Pertumbuhan Laba?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Historis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

2. Manfaat Praktis

a. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan untuk memprediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

b. Investor

Penelitian ini dapat membantu investor untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan.

c. Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharap mampu menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca untuk memperluas pemahaman mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan..

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

Pencapaian paling penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki adalah dengan menggunakan kinerja keuangan perusahaan. Sumber daya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berupa sumber daya keuangan maupun sumber daya non keuangan, dan yang paling umum digunakan adalah sumber daya keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sama dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2013).

Kinerja keuangan adalah aktivitas untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan merupakan rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lainnya (Sawir, 2005).

1. Manfaat penilaian kinerja keuangan

Penilaian kinerja dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk (Munawir, 2004) :

- a. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasi-an karyawan secara umum Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan promosi, transfer dan pemberhentian.
 - b. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
 - c. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasannya menilai mereka.
 - d. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.
2. Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu bergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum (Fahmi, 2013) yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

- b. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan adalah sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.

Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antara waktu atau antar periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik.
- *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang sudah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dengan ruang lingkup yang sejenis dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna

memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dan dapat diselesaikan.

B. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara Utang dan Modal, Kas dan total Aset, Harga Pokok Produksi dengan total Penjualan, dan sebagainya.

Dalam rangka pengendalian keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang lebih baik dari tahun ketahun maka perusahaan perlu memperhatikan aktivitas keuangan yang dilakukannya, karena hal ini akan menggambarkan sejauh mana pengendalian keuangan yang dilakukan perusahaan tersebut. Salah satu cara tercepat dan hasilnya dapat di pertanggung jawabkan, yakni menggunakan rasio keuangan. Untuk keperluan pengendalian keuangan maka beberapa rasio yang dapat dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Liquidity ratio

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Rasio likuiditas digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*), yaitu membandingkan komponen yang ada ada aktiva lancar dengan pasiva lancar. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat CR ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar atau menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar) (Gumanti, 2011:112). Hubungannya dengan return adalah jika aset lancar melebihi kewajiban lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau return akan rendah, hal ini dikarenakan aset yang berlebih menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aset untuk kegiatan pengeluaran perusahaan. Sebaliknya jika kewajiban melebihi aset lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau return akan tinggi.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. *Solvability ratio*

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Debt To Equity Ratio adalah untuk mengetahui sejauh modal perusahaan dibagi oleh kewajiban yang diperoleh perusahaan.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Profitability Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan laba yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Rasio profitabilitas menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:222) adalah rasio yang menghubungkan antara laba dari penjualan dan investasi. Dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan.

Return On Equity adalah rasio laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik karena nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

C. **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan.

1. Aktivitas Manajemen Keuangan

Menejemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu:

- a. Aktivitsa penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- b. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
- c. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

- a. Perencanaan keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- b. Penganggaran keuangan, tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan keuangan, menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang adadengan berbagai cara.
- d. Pencarian keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber daya yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- e. Penyimpanan keuangan, mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
- f. Pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.

- g. Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
- h. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus bahan evaluasi.

Bila dikaitkan dengan tujuan ini, maka fungsi manajer keuangan meliputi hal-hal sebagai berikut;

- a. Melakukan pengawasan atas biaya
- b. Menetapkan kebijaksanaan harga
- c. Meramalkan laba yang akan datang
- d. Mengukur atau menjajaki biaya modal kerja.

3. Fungsi Keuangan

Tugas pokok manajer keuangan berkaitan dengan keputusan investasi dan perhitungan biaya. Dalam menjalankan fungsinya manajer keuangan berkaitan langsung dengan keputusan pokok perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri.

Fungsi keuangan dalam organisasi biasanya dipisahkan menjadi dua jabatan yaitu bendahara dan administrasi pembekuan atau akuntansi (kontroler).

4. Pertimbangan-Pertimbangan Rancangan

- a. Antisipasi terhadap konsekuensi logis

Antisipasi terhadap konsekuensi logis merupakan komponen-komponen inti dalam mendesain pengendalian. Kondisi ini merupakan hal yang penting bagi seorang manajer keuangan yang terbiasa untuk membuat pertimbangan berdasarkan pada apakah hasil itu adalah baik atau buruk.

b. Relevansi dan teori agensi

Teori agensi merupakan persoalan “biaya” dimana suatu pendelegasian dengan asumsi keputusan-keputusan tertentu bersifat tidak jelas atau dipengaruhi secara bersama-sama agar menjadi tidak nyata.

c. Pengelolaan perubahan

Pengelolaan perubahan adalah sesuatu yang penting dalam menentukan rancangan-rancangan pengendalian. Para manajer melaksanakan pengendalian untuk mencapai tujuan-tujuan yang sering kali dihadapkan pada suatu atau lebih dilema bisnis.

D. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu gambaran mengenai posisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan tertentu dengan melihat catatan dan laporan yang menyangkut tentang keadaan keuangan pada perusahaan yang bersangkutan dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi keuangan yang pada dasarnya berisi laporan mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil

keputusan. Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan:

Menurut Munawir (2004:2) pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Sutrisno (2008:9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari akuntansi yang meliputi dua laporan yakni Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Menurut Myer dalam S Munawir (2004:5) yang dimaksud dengan laporan keuangan merupakan:

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut merupakan daftar neraca serta posisi keuangan atau daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan)”.

Menurut Agnes Sawir (2005:2) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhirpun disajikan dalam nilai uang.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli ekonomi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menjelsakan dan melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

2. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca atau disebut juga dengan posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam satu tanggal tertentu atau *A Moment of Time*, sering disebut pertanggal tertentu misalnya per 31 Desember 2005. Posisi yang digambarkan sesudah tertentu yaitu posisi harta, utang dan modal.

Aktiva menunjukkan penggunaan dana, harta dan modal menunjukan sumber dana yang diperoleh. Menurut Warsono (2003:27) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2008:9)

neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*.

Neraca disajikan sedemikian rupa yang menunjukkan unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyaji secara wajar.

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- 1) Aktiva berwujud
 - 2) Aktiva tidak berwujud
 - 3) Aktiva keuangan
 - 4) Investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
 - 5) Persediaan
 - 6) Piutang usaha dan piutang lainnya
 - 7) Kas dan setara kas
 - 8) Hutang usaha dan hutang lainnya
 - 9) Kewajiban yang estimasi
 - 10) Kewajiban berbunga jangka panjang
 - 11) Hak minoritas
 - 12) Modalsaham dan pos ekuitas lainnya
- b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu

perusahaan pada periode tertentu, sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Sutrisno (2008:10) laporan laba rugi adalah yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut Warsono (2003:28) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos ssebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Rugi laba perusahaan
- 3) Beban pinjaman
- 4) Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
- 5) Beban pajak
- 6) Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
- 7) Pos luar biasa
- 8) Hak minoritas
- 9) Rugi atau laba bersih untuk periode berjalan

c. Laporan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- 1) Rugi atau laba bersih pada periode bersangkutan
- 2) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian serta jumlah yang didasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.

- 3) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana telah diatur dalam PSAK terkait.
- 4) Teransaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- 5) Saldo akumulasi laba dan rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- 6) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis model saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang diungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

d. Laporan arus kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas atau bank) selama periode tertentu misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk pendanaan.

Tujuan menyajikan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam laporan ini penerimaan dan pengeluaran kas dikelompokkan dari sumber sebagai berikut:

1) Kegiatan operasi perusahaan (*operating*)

Kegiatan yang termasuk dalam kegiatan ini adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa

lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini biasanya mencakup, kegiatan produksi, pengiriman barang, dan pemberian servis. Arus kas dari operasi umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

2) Arus kas dari kegiatan pembiayaan/pendanaan (*Financing*)

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan pendapatan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

3) Arus kas dari kegiatan investasi

Kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak terwujud serta investasi yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga, atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan

laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, dan laporan arus kas.
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta, perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan disusun tersebut memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna, namun laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi karena laporan keuangan secara umum hanya menggambarkan dampak keuangan dari kejadian lampau dan tidak perlu menyajikan informasi non-keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Berdasarkan informasi dalam laporan keuangan tersebut, pengguna dapat

menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya, sehingga mereka dapat membuat keputusan ekonomi, seperti menahan atau menjual investasi mereka atau mengangkat kembali atau mengganti manajemen tersebut.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian struktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

Aset

- a. Liabilitas
- b. Ekuitas
- c. Pendapatan dan beban yang termasuk keuntungan dan kerugian
- d. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dan kapasitasnya sebagai pemilik
- e. Arus kas

Informasi di atas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu penggunaan laporan dalam memprediksi arus kas dimasa yang datang, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

E. Laba

Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil kemungkinan untuk memprediksi besarnya estimasi laba yang akan datang. Dan perusahaan ini biasanya akan membayar prestasi yang lebih tinggi dari labanya sebagai deviden dibandingkan dengan perusahaan dengan laba berfluktuasi.

1. Pertumbuhan laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagian ukuran yang lain seperti imbalan hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba persaham (*Earning Per Share*)". Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan

akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2009:310), “pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun tahun lalu kemudian di bagi dengan laba bersih tahun lalu”.

2. Tingkat Penjualan (*Sales*)

Penjualan dapat berupa penjualan barang dagang maupun penjualan jasa. Jumlah penjualan transaksi disetiap perusahaan biasanya cukup besar dibandingkan jenis transaksi lainnya. Pendapatan meliputi arus kas masuk seperti penjualan tunai, dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit. Pendapatan tetap terjadi selamanya berdasarkan kelangsungan usaha. Penggunaan metode pengakuan pendapatan dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan secara signifikan.

3. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Inflasi dapat, menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat karena secara real tingkat pendapatan juga menurun. Tingkat inflasi dalam perekonomian di satu sisi selalu menjadi momok yang relatif menakutkan, karena dapat melemahkan daya beli dan juga dapat melemahkan kemampuan produksi yang mengarah pada krisis produksi dan konsumsi. Namun disisi lain, ketiadaan inflasi menandakan tidak adanya pergerakan positif dalam perekonomian karena harga-harga tidak berubah sehingga justru akan melemahkan sektor industri.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berati dalam suatu periode perhitungan tertentu. Angka pertumbuhan ekonomi umumnya dalam bentuk presentase dan bernilai positif. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa angka pertumbuhan ekonomi bernilai negatif. Negatifnya pertumbuhan ekonomi karena adanya penurunan yang lebih besar dari pendapatan nasional tahun berikutnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dapat ditentukan dengan jumlah aset yang dimiliki, laba yang diperoleh perusahaan, dan kapasitas pasar. Semakin besar total aktiva perusahaan maka menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal.

6. Tujuan laba

Menurut Anis dan Imam (2007:216) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dala tingkat kembaliannya.
- b. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dan pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakuran.

h. Sebagai dasar pembagian deviden.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan danayang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuann, pengendalian, motivasi prestasi manajemen sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para insvektor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang Digunakan	Persamaan dan perbedaan
1.	Sri Rusiyanti (2018)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada Bank Persero di Indonesia	Variabel Independen: <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	Persamaan: variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Perbedaan: variabel Independen <i>Loan Deposit</i> (LDR) dan <i>Ratio Return on Asset</i> (ROA)

2	Prio Galih Ragap Rakoso, 4Mochammad Chabachib (2016)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Size</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Divident Yield</i> Dengan <i>Return On Asset</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i> .	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Size</i> , <i>Debt to EquityRatio</i> (DER), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO). Variabel <i>Intervening</i> : <i>Return on asset</i> (ROA) Variabel Dependen: <i>Devident Yield</i>	Persamaan: variabel independen yang digunakan <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Perbedaan: variabel <i>interveningReturn on Asset</i> , <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan variabel dependen <i>Devident Yield</i> .
3	Agustina dan Rice (2016)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Inventory Turnover</i> (ITO), <i>Leverage</i> (LEV), <i>Earning Power</i> (EP), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>sales</i> , Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	Persamaan : Variabel Independen yaitu <i>Current Ratio</i> (CR) dan variabel dependen pertumbuhan laba. Perbedaan: Variabel independen <i>Inventory Turnover</i> (ITO), <i>Leverage</i> (LEV), <i>Earning Power</i> (EP), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Sales</i> , Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi.
4	Riski Adriani Pongrangga, Moch.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset</i>	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (CR),	Persamaan: variabel independen <i>Curren Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity</i>

	Dzulkriom Muhammad Saifi (2015)	<i>Turnover</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Equity</i> (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI 2011- 2014)	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> . Variabel Dependen: Return on Equity	<i>Ratio (DER)</i> . Perbedaan: variabel depenen <i>Return on Equity (ROE)</i> dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> ,
5	Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , dan <i>Return on Asset (ROA)</i> . Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	Persamaan: variabel independen yang digunakan <i>current ratio (CR)</i> . Variabel dependen yang digunakan adalah petumbuhann laba. Perbedaan: variabel independen <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , dan <i>Return on Asset (ROA)</i> .

6	Tri Laksita Asmi (2014)	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price to Book Value</i> Sebagai Faktor Penentu Return Saham	Variabel Independen: <i>Current ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), dan Price to Book Value (PBV).</i> Variabel Dependen: <i>Return saham</i>	Persamaan: Variabel Independen yang digunakan <i>Current Ratio (CR)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> . Perbedaan: variabel independen yang digunakan <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , dan <i>Price to Book Value (PBV)</i> . Variabel dependen yang digunakan <i>Return saham</i> .
7	Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013)	Pengaruh Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia	Variabel Independen: <i>Total Asset Turnover (TATO), fixed Asset Turnover (FATO), Inventory Turnover (ITO), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER).</i> Variabel Dependen: <i>Pertumbuhan Laba</i>	Persamaan: Variabel Independen yang digunakan <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> . Variabel Dependen yang digunakan <i>Pertumbuhan Laba</i> . Perbedaan: Variabel Independen yang digunakan <i>Fixed Asset Turnover (FATO)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Inventory Turnover (ITO)</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> .

G. Kerangka Pikir

Pada umumnya tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya dari kegiatan operasionalnya. Laba perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik sehingga akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Analisis rasio tersebut antara lain *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang langsung, dengan tujuan agar objek yang dikaji dapat dibahas secara mendalam.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002:147). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diambil dari berbagai laporan-laporan dan informasi secara tertulis yang diperoleh dari tempat penelitian.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Semen Tonasa Pangkep Kab. Pangkep, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian itu sendiri dilaksanakan selama Dua bulan mulai Bulan Juni - Juli 2019.

C. Defenisi Operasional

1. Pertumbuhan laba adalah selisih dari laba periode sekarang dengan periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya, laba bersih dalam penelitian ini digunakan adalah laba bersih setelah pajak.

2. *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mampu melunasi utang-utang dalam jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan.

3. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan dipakai untuk memperlihatkan jaminan yang tersedia untuk kreditur.

4. *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasiolaba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik karena nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Semen Tonasa 2016 - 2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik dimana peneliti mencatat serta melakukan pengumpulan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan PT Semen Tonasa. Data laporan keuangan diperoleh melalui *website* www.sementonasa.co.id.

F. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif:

1. Menggambarkan tentang kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT Semen Tonasa.
2. Analisis kinerja keuangan dengan rumus:

- a. *Current Ratio*

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. *Retrun on Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Berikut ini skor penilaian untuk KEPMEN BUMN No:KEP 100MBU/2002 dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> (%)	Skor
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

Sumber Data :KEPMEN BUMN No.KEP 100MBU/2002

Tabel 3.2
Skor Penilaian ROE

ROE	Skor
$15 < \text{ROE}$	20
$13 < \text{ROE} \leq 15$	18
$11 < \text{ROE} \leq 13$	16
$9 < \text{ROE} \leq 9$	14
$7,9 < \text{ROE} \leq 9$	12
$6,6 < \text{ROE} \leq 7,9$	10
$5,3 < \text{ROE} \leq 6,6$	8,5
$4 < \text{ROE} \leq 5,3$	7
$2,5 < \text{ROE} \leq 4$	5,5
$1 < \text{ROE} \leq 1$	4
$0 < \text{ROE} \leq 1$	2
$\text{ROE} \leq 0$	0

Sumber Data :KEPMEN BUMN No.KEP 100MBU/2002

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nama dan Sejarah Perusahaan

1. Pabrik Semen Tonasa I

Semen Tonasa I Terletak Dikelurahan Tonasa, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan, yang didirikan berdasarkan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara RI No. II/MPRS/1960 tanggal 6 Desember 1960. Pada tanggal 15 Juni 1960 diadakan survey bahan baku yang dilakukan team *Technoexport Cekoslowakia* dan dibantu oleh lembaga Geologi Bandung pada tanggal 8 Agustus 1960 sampai tanggal 5 Mei 1961. Sedangkan analisa bahan baku dilakukan oleh Balai Penelitian Kimia Makassar.

Pabrik Semen Tonasa I didirikan diatas tanah seluas 639,7 H dengan luas bangunan 55,182m² dan beroperasi dengan kapasitas terpasang 20.000 Ton semen pertahun. Pembangunan pabrik semen ini dimulai sejak tahun 1960 sampai 1968, yang mengoprasikannya diresmikan oleh Menteri Perindustrian M. Yusuf pada tanggal 2 November 1968. Berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 54 tahun 1971 pada tanggal 8 September 1971, pabrik Semen Tonasa I yang berstatus proyek yang ditetapkan sebagai BUMN yang berbentuk perusahaan umum (PERUM). Kemudian dengan peraturan Pemerintah No.1 Tahun 1975 pada tanggal 9 Januari 1975, bentuk PERUM tersebut diubah menjadi perusahaan Perseroan. Dalam perkembangan oprasinya terjadi beberapa perubahan diantaranya kenaikan harga bahan bakar minyak sehingga lambat laun operasional

pabrik dengan menggunakan proses basah, dianggap tidak ekonomis lagi. Disamping itu pabrik Semen Tonasa II sudah mulai beroperasi yang berakibat pada penghentian operasi pabrik Semen Tonasa I yang dilaksanakan pada bulan November 1984.

2. Pabrik semen tonasa II

Dalam perkembangan selanjutnya didirikan pabrik Semen Tonasa II pada tahun 1976 berdasarkan BAPPENAS No.023/XC-LC/B.V/76 dan No.2854/D.I/IX/76 pada tanggal 2 September 1976. Pembangunan pabrik Semen Tonasa II ini merupakan hasil kerja sama pemerintah RI dengan pemerintah Kanada.

Pabrik Semen Tonasa II ini digunakan proses kering dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980 dengan kapasitas terpasang 510.000 Ton semen pertahun pada tahun 1991 pabrik dioptimalisasikan secara swakelola menggunakan dana dan tenaga sendiri sehingga kapasitas produksinya meningkat menjadi 590.000 Ton semen pertahun. Pabrik ini terdiri di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan jarak 23 km dari pabrik Semen Tonasa I yang diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 28 Februari.

3. Pabrik Semen Tonasa III

Dengan meningkatnya kebutuhan semen, maka didirikan pabrik Semen Tonasa III yang lokasinya berdekatan dengan pabrik Semen Tonasa II berdasarkan persetujuan BAPPENAS No.32/XC-LC/B.V/1981. Pembangunan pabrik Semen Tonasa III dilaksanakan atas kerjasama Presiden RI dengan Pemerintah Jerman Barat, yang selesai pada akhir tahun 1984, dan diresmikan pada tanggal 13 April 1985 oleh Presiden

Soeharto bersama-sama dengan perdana Menteri Singapura Lee Kwan Yew, dengan besar biaya investasi pabrik ini adalah Rp 98.807.000.000,00 yang beroperasi dengan menggunakan BCO pada tahun 1987 penggunaan bahan bakar BCO pada pabrik Semen Tonasa II dan III diganti dengan menggunakan bahan bakar batu bara.

4. Pabrik Semen Tonasa IV

Untuk memenuhi semen yang semakin meningkat, baik dalam negeri maupun untuk yang diekspor maka dibangunlah pabrik Semen Tonasa IV yang berlokasi di tempat yang sama dengan pabrik Semen Tonasa II dan Semen Tonasa III yang dimulai pada Triwulan III tahun 1994. Pada pabrik Semen Tonasa IV yang diresmikan Oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 September 1996 dengan kapasitas terpasang 2.300.000 Ton semen pertahun. Pabrik ini mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 November 1996.

5. Pabrik Semen Tonasa V

Pertumbuhan dan Demand dan kestabilan ekonomi dalam negeri membuat produsen semen dalam negeri berlomba dalam peningkatan kapasitas dan mengundang para investor luar dan berinvestasi dibidang industri semen. Oleh sebab itu, pemerintah melalui PT Semen Indonesia (persero) Tbk, dan salah satu operating *Company*-nya PT Semen Tonasa telah merealisasikan proyek strategis pembangunan pabrik Semen Tonasa V dengan kapasitas 2.500.000 Ton pertahunnya untuk menjawab pertumbuhan permintaan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia.

Pembangunan proyek Tonasa V dimulai sejak 24 Februari 2009, sejak berita acara proyek diserahkan saat itu dari PT Semen Gresik

(persero) Tbk, kepada PT Semen Tonasa. Pabrik Semen Tonasa V telah beroperasi secara komersial pada bulan februari tahun 2013. Setelah pabrik Semen Tonasa unit V beroperasi maka PT Semen Tonasa beroperasi dengan kapasitas 6,7 juta Ton Pertahun, yang menandakan PT Semen Tonasa dapat memenuhi kebutuhan semen untuk Wilayah Indonesia Timur.

6. Pemotongan Semen dan BTG *Power Plant*

Pada PT Semen Tonasa juga dilengkapi dengan fasilitas pemuatan semen, baik dalam bentuk curah (*Bulk*) maupun dalam bentuk kantong (*Zak*), serta sarana pengantongan (*Packing Plant*) yang kini tersebar di beberapa provinsi antara lain:

- a. *Packing Plant* Makassar dengan kapasitas 1.200.000 Ton semen per tahun.
- b. *Packin plant* Samarinda dengan kapasitas 600.000 Ton semen per tahun.
- c. *Packin Plant* Pontianak dengan kapasitas 300.000 Ton semen Per tahun.
- d. *Packin Plant* Bali dengan kapasitas 600.000 Ton semen per tahun.
- e. *Packin Plant* Sorong dengan kapasitas 300.000 Ton semen per tahun.
- f. *Packin Plant* Bitung dengan kapasitas 300.000 Ton semen per tahun.
- g. *Packin Plant* Banjarmasin dengan kapaasitas 300.000 Ton semen per tahun

- h. *Packin Plant* Ambon dengan kapasitas 300.000 Ton semen per tahun.
- i. *Packin plant* Palu dengan kapasitas 300.000 Ton semen per tahun.

Maksud dibangunnya unit pengantongan semen dan kelncaran distribusi serta pemasaran semen, khususnya didaerah pemasaran semen tonasa lebih terjamin, *Packin plant* tersebut memiliki kapasitas masing-masing 300.000 ton semen pertahun, ada juga yang berkapasitas 600.000 ton pertahun dari 1.200.000 ton pertahun.

7. Jenis-jenis semen yang diproduksi

Terdapat tiga jenis semen yang diproduksi oleh PT Semen Tonasa di Kabupaten pangkep sampai saat ini yaitu:

a. *Semen Portland Tipe*

Semen Portland Tipe I adalah semen *hidrolis* yang dibuat dengan menggiling terak dan gispun. *Semen Portland Tipe I* produksi perseroan memenuhi persyaratan SNI 15—2049-2004 jenis I dan ASTM C150-2004 *tipe I*. Semen jenis ini digunakan untuk bangunan umum dengan kekuatan tekanan yang tinggi (tidak memerlukan persyaratan khusus), seperti bangunan bertingkat tinggi, perumahan, jembatan dan jalan raya, landasan bandara udara, beton pretekan, bandungan/saluran irigasi, elemen bangunan seperti genteng dan lain-lain.

b. *Semen Portland Komposit*

Semen Portland Komposit adalah bahan peningkat hidrolis hasil penggilingan bersama terak semen *Portland* dan gispum

dengan satu atau lebih bahan anorganik, atau hasil pencampuran bubuk semen *Portland* dengan bubuk bahan anorganik lain. Semen *Portland* Komposit produksi PT Semen Tonasa memenuhi persyaratan SNI 15-7064-2004. Kegunaan semen jenis ini diperuntukkan untuk konstruksi beton umum, pasangan batu bata, pelasteran dan acian, selokan, jalan, pagar dinding, pembuatan elemen bangunan khusus seperti beton pra cetak dan sebagainya.

c. Semen *Portlad Pozzolan*

Semen *Portlad Pozzolan* adalah semen hidrolis yang terdiri dari campuran homogen antara Semen *Portlad* dan *Pozzolan* halus, yang diproduksi dengan menggiling klinker Semen *Portlad* dan *Pozzolan* bersama-sama atau mencampur secara rata bubuk Semen *Portlad* dan *Pozzolan* atau gabungan antara menggiling dan mencampur, dimana kadar *pozzoland* 15-40% massa semen *portland pozzoland*. Semen jenis ini ideal untuk bangunan bertingkat (2-3 lantai), konstruksi beton umum, konstruksi beton massa seperti pondasi plat penuh dan bandungan, konstruksi bangunan di daerah pantai, lantai dan be9. Konsolidasi dengan PT Semen Gresik (Persero).

Sebelum diakuisisi oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk, pemegang saham PT Semen Tonasa adalah pemerintah RI Departemen keuangan, PT Semen Tonasa diakuisisi oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk pada tanggal 15 September 1995 kemudian disesuaikan dengan keputusan RUPSLB pada tanggal 13 Mei 1997 saham portepel dikeluarkan dan dijual kepada Kopkar Semen Tonasa sebanyak 500 lembar, sehingga pemegang saham PT Semen

Tonasa. Sesuai kesepakatan Asosiasi Semen Indonesia (ASI) dalam hal pengadaan semen dalam negeri dibawah kordinasi departemen perindustrian dan dan perdagangan, maka PT Semen Tonasa mendapatkan alokasi wilayah pemasaran semen di Kawasan Timur Indonesia (KTI), sedangkan untuk pasar ekspor Semen Tonasa menjual beberapa negara di Kawasan Asia.

8. Pelabuhan khusus biringkassi

Pelabuhan biringkassi yang berjarak 17 km dari lokasi pabrik dibangun sendiri oleh PT Semen Tonasa. Pelabuhan ini berfungsi sebagai jaringan distribusi antara pulau maupun ekspor dan dapat disandari dengan kapal muatan diatas 17.500 ton. Pelabuhan ini juga dapat digunakan untuk bongkar muat bahan-bahan kebutuhan pabrik, seperti batu bara, gypsium, slag, kertas kraft, suku cadangan dan lain-lain. Untuk kelancara operasi pelabuhan ini dilengkapi dengan rambu-rambu laut dan mouringbuoy.

Pelabuhan biringkassi dilengkapi 5 unit packer dengan kapasitas masing-masing 100 ton perjam serta 7 unit shiploader, 4 unit digunakan untuk pengisian semen zak dan kapasitas masing-masing 100 hingga 120 ton perjam atau sekitar 4.000 ton perhari, 3 unit lainnya digunakan untuk pengisian semen perhari, 3 unit lainnya digunakan untuk pengisian semen curah dengan kapasitas masing-masing 500 ton perjam atau 6.000 ton perhari. Panjang dermaga pelabuhan sekitar 2 km diukur dari garis pantai kelaut, sedangkan panjang dermaga untuk standar kapal adalah:

- a. Dermaga 1 : sebelah utara 429 m dengan kedalaman 10,5 m (LWKL). Sebelah selatan 445,50 m dengan kedalaman 7,5 m (LWKL).
- b. Dermaga 2 : panjang dermaga dengan kedalaman 5 m (LWKL).

9. Konsolidasi dengan PT Gresik (persero)

Sebelum diakuisisi oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk, pemegang saham PT Semen Tonasa adalah pemerintah RI Departemen keuangan, PT Semen Tonasa diakuisisi oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk, pada tanggal 15 September 1995 dan kemudian disesuaikan dengan keputusan RUPSLB pada tanggal 13 Mei 1997 saham portepel dikeluarkan dan dijual kepada kopkar Emen Tonasa sebanyak 500 lembar, sehingga pemegang saham PT Semen Tonasa. Sesuai kesepakatan asosiasi Semen Indonesia (ASI) dalam hal pengadaan semen dalam negeri dibawah kordinasi departemen perindustrian dan perdagangan, maka PT Semen Tonasa mendapatkan alokasi wilayah pemasaran semen di Kawasan Timur Indonesia (KTI), sedangkan untuk pasar ekspor Semen Tonasa menjual di beberapa negara di Kawasan Asia.

10. Status perusahaan

Pada awal berdirinya pabrik Semen Tonasa I dalam masa konstruksi, perusahaan masih berstatus "Proyek" dibawah naungan departemen perindustrian dan pembangunan. Dengan selesainya proyek pembangunan pabrik Semen Tonasa I pada tanggal 2 November 1968, status perusahaan ditingkatkan menjadi status "Pabrik" sampai dengan tahun 1971.

Pada tanggal 8 September 1971, pabrik Semen Tonasa ditetapkan menjadi BUMN yang berbentuk "Perusahaan Umum" (PERUM) berdasarkan PP No.54 tahun 1971. Pada tanggal 9 Januari 1975, perusahaan meningkatkan menjadi "Perusahaan Perseroan" berdasarkan PP No.1 tahun 1975 dan status perseroan ini berlangsung hingga sekarang.

11. Sistem penjualan semen tonasa

Wilayah pasar Semen Tonasa adalah sebagian besar Kawasan Timur Indonesia (KTI). Sistem penjualan Semen Tonasa yaitu dengan sistem sebagai berikut :

a. Penjualan melalui kapal

1) FBO (*Free On Board*)

FBO adalah salah satu cara penjualan Semen Tonasa dengan menggunakan kapal laut. Pihak tonasa bertugas untuk mengantarkan semen sampai di atas kapal. Selanjutnya seluruh biaya pengangkutan, biaya yang timbul dikapal, dan biaya pembongkaran di tanggung sendiri oleh pihak distributor.

2) CIF (*Cost Insurance And Freight*)

CIF juga merupakan sistem penjualan Semen Tonasa dengan menggunakan kapal laut. Pada sistem ini pihak Tonasa yang menyediakan kapal dan mengantarkan semen sampai pelabuhan tujuan. Biaya pembongkaran ditanggung oleh pihak distributor.

b. Penggunaan truk

Meliputi wilayah yang mempunyai *packing plant* atau penjualan yang melalui pabrik. Penjualan

1) FOT (*Free On Truck*)

FOT adalah sistem penjualan Semen Tonasa dengan menggunakan truk dimana dalam hal ini distributor sendiri yang langsung ke pabrik Semen Tonasa untuk mengambil barang/semen yang telah di esan terlebih dahulu. Pada saat pengambilan barang/semen pihak distributor memperlihatkan Surat Perintah Pengambilan Semen (SPPS) dan No.DO (*Deliver Order*) yang diterbitkan oleh PT Semen Tonasa bagian pemasaran. Jika telah memperlihatkan surat tersebut maka pihak distributor baru akan dilayani.

2) *Franco*

Franco adalah sistem penjualan Semen Tonasa dengan menggunakan truk. Pada sistem ini pihak Tonasa mengantarkan barang/semen pesanan distributor.

12. Wilayah pemasaran

Semen yang dihasilkan oleh PT Semen Tonasa dipasarkan di beberapa wilayah yang meliputi:

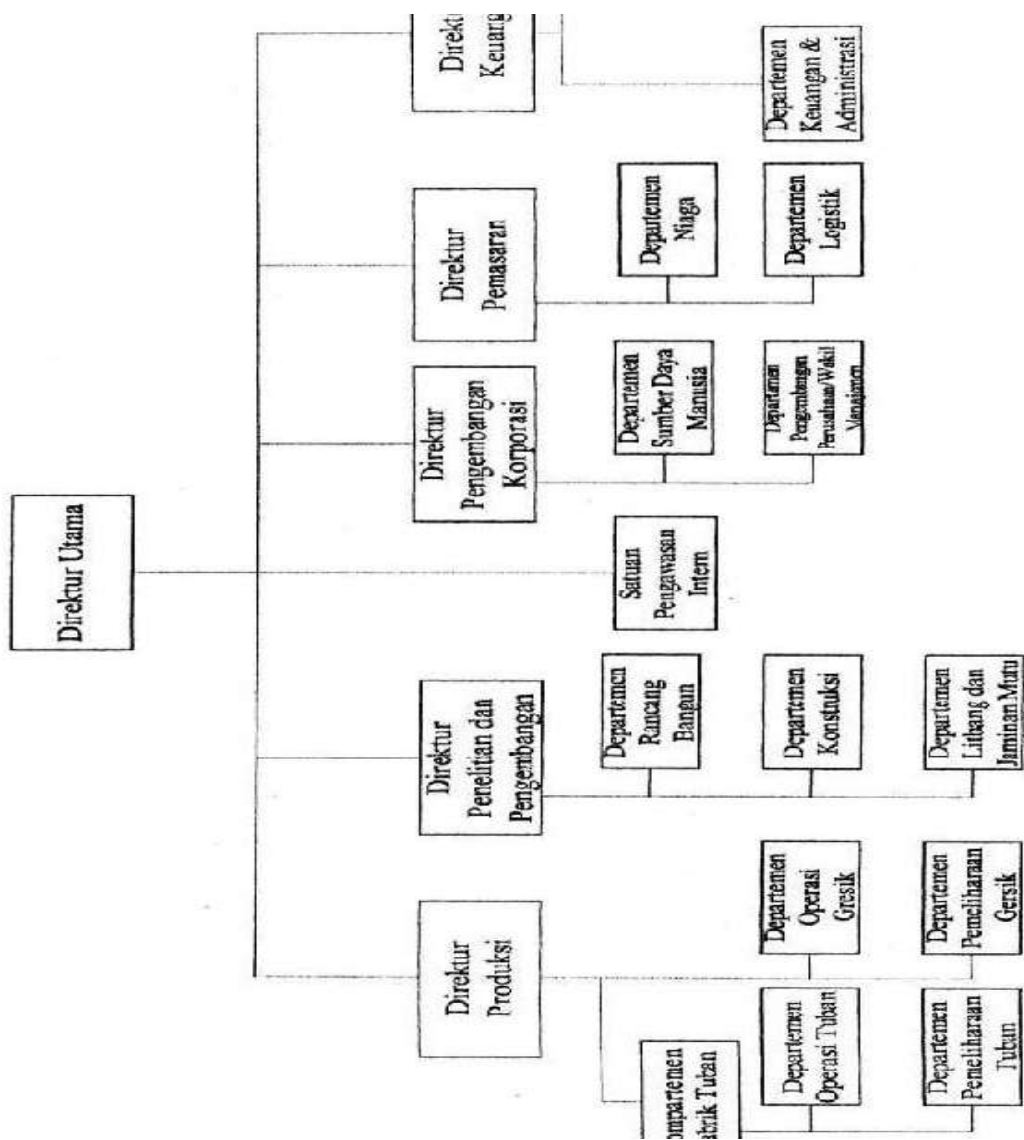
a. Dalam Negeri

- 1) Wilayah I, yang meliputi seluruh Sulawesi.
- 2) Wilayah II, yang meliputi seluruh Kalimantan, Jawa Tengah dan DKI.
- 3) Wilayah III, yang meliputi seluruh Papua, Maluku, NTB, NTT< dan Bali.

b. Luar Negeri : PT Semen Tonasa juga telah mengekspor produknya ke luar negeri, salah satunya adalah Dili.

13. Struktur perusahaan

Adanya struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat yang penting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Suatu perusahaan akan berhasil mencapai prestasi kerja yang efektif dari karyawan apabila terdapat suatu sistem kerja yang sama yang baik, dimana fungsi-fungsi dalam organisasi tersebut mempunyai pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang telah dinyatakan dan diuraikan dengan jelas. Struktur organisasi PT Semen Tonasa (Persero) mengikuti metode atau prinsip organisasi fungsional yang telah dinyatakan dan diuraikan menekankan pada pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas dan tegas. Didalam struktur organisasi PT Semen Tonasa (Persero) tersebut terdiri atas beberapa unsur perlengkapan dimana struktur organisasi dapat digambarkan/pada skema berikut ni:



Gambar4.1

14. Uraian Tugas

Berdasarkan pada skema, maka akan dijelaskan tugas dan tanggung jawab bagian-bagian tersebut, yaitu :

a. Dewan Direksi

Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan PT.Semen Tonasa(Persero) diurus dan dipimpin oleh direksi dari seorang direktur utama dibantu tiga orang direktur lainnya. Dalam menjalankan tugasnya dewan direksi bertanggung jawab sekaligus diawasi oleh dewan komisaris sebagai wakil. Pemegang saham. Dewan direksi diangkat berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan lama masa jabatan 5 tahun. Dewan Direksi terdiri atas :

1) Direktur Utama

Direktur utama bertanggung jawab atas kelancaran jalannya perusahaan. Direktur utama juga mempunyai tugas dan tanggungjawab terhadap bidang- bidang yang mendapat pengawasan secara langsung yaitu bidang umum, bidang sumber daya manusia, bidang satuan pengawas intern dan bidang usaha sampingan (Yayasan Dana Pensiun dari Hari Tua, YKST, PTPKM, Koperasi, Dharma Wanita, Bengkel Kendari) serta perwakilan Jakarta.

2) Direktur Keuangan dan Komersial

Bertanggung jawab atas semua aktivitas perusahaan. Tugas direktur keuangan dan komersial adalah :

- a) Pembuatan anggaran pendapatan dan belanja perusahaan serta mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan dari anggaran pendapatan dan belanja perusahaan.

b) Menyusun pendistribusian hasil produk semen yang dilakukan dengan cara menyusun strategi pemasaran diseluruh daerah pemasaran termasuk pengangkutannya.

c) Merencanakan kegiatan pengadaan suku cadang, bahan baku, bahan pembantu, dan mesin-mesin lainnya sebagai kelengkapan dalam kegiatan produksi.

3) Direktur Produksi

Tugas dari direktur produksi adalah :

a) Terselenggaranyakelancaranoperasi pabrikUnitII, pabrik UnitIII,dan pabrik Unit IV.

b) Terselenggaranya pemeliharaan fasilitas yang meliputi perumahan karyawan, gedung pabrik, dan gedung lainnya serta pelabuhan khusus Biring kassi.

4) Direktur Penelitian dan Pengembangan (Litbang)

Tugas direktur litbang adalah melaksanakan kegiatan untuk merealisasikan tujuan perusahaan dengan baik meliputi:

a) Terselenggaranya semua aktivitas perencanaan pelaksanaan proyek- proyek perluasan termasuk didalamnya pengurusan sumber dana untuk proyek-proyek yang dimaksud.

b) Penelitian terhadap efisiensi semua peralatan unit produksi yang ada dan yang akan digunakan baik dalam unit yang telah ada maupun dalam proyek perluasan yang telah direncanakan.

b. Kepala Departemen atau Bidang

Dalam struktur organisasi PT. Semen Tonasa (Persero) terdapat 12 departemen. Tugas dari departemen tersebut adalah :

1) Departemen Hubungan Luar

Bertugas menangani masalah kehumasan yang menyangkut perwakilan PT Semen Tonasa (Persero) di Makassar dan masalah hubungan dengan para pemegang saham. Selain itu bertanggung jawab terhadap perwakilan PT Semen Tonasa (Persero) di Jakarta.

2) Departemen Umum

Bertugas menyelenggarakan kegiatan yang bersifat umum, pengamanan instalasi dan kompleks perusahaan, pengurusan masalah tanah dan izin, serta kegiatan yang menyangkut hukum dan tugas kesekretariatan.

3) Departemen Satuan Pengawasan Intern

Bertanggung jawab dan kelancaran pengelolaan departemen satuan pengawasan intern yang meliputi pengawasan finansial dan pengawasan operasional serta tugas-tugas lainnya yang diberikan direksi.

4) Departemen Pemasaran

Bertugas merencanakan perencanaan dan analisis pasar untuk kelancaran pemasaran dan distribusi semen. Disamping itu, bertanggung jawab terhadap pengantongan di Banjarmasin, Samarinda, Bitung, Celukan Bawang.

5) Departemen Logistik

Bertugas merencanakan, mengkoordinir, dan mengawasi pelaksanaan prosedur pengadaan dan manajemen pergudangan.

6) Departemen Akuntansi dan Keuangan

Bertugas memimpin dan mengkoordinir pengelolaan tugas-

tugas akuntansi dan keuangan perusahaan.

7) Departemen Operasi I

Bertugas merencanakan, mengkoordinir, dan mengawasi pengoperasian pabrik unit II dan unit III sesuai RKAP secara efektif,efisiensi, ekonomis, aman terhadap personil dan peralatan serta ikut menjaga kelestarian lingkungan hidup.

8) Departemen Operasi II

Bertugas merencanakan ,mengkoordinir dan mengawasi pengoperasian aset perusahaan dalam memproduksi semen, termasuk pengangkutan dan pemuatan semen keatas kapal pelabuhan Biring kassi dan Makassar dengan biaya serendah mungkin dan aman terhadap personil peralatan serta kelestarian lingkungan hidup.

9) Departemen Litbang

Mengkoordinasikan kegiatan pelaksanaan penelitian proses teknologi penyelenggaraan studi pengembangan perusahaan sistem manajemen perusahaan.

10) Departemen Pengembangan dan Energi

Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi serta mengevaluasi pengoperasian aset perusahaan yang meliputi mesin,pembangkit tenaga listrik,alat-alat berat/kecildan alat-alat tambang, mesin-mesin dan peralatan unit pemecah batu kapur tanah liat dan pasirsilica, sehingga kondisinya tetap terpelihara untuk menunjang kelancaran proses produksi.

11) Departemen Sumber Daya Manusia

Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi serta mengevaluasi pengoperasian asset perusahaan dalam penyediaan, pemeliharaan, perawatan, pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia agar tercapai produktivitas tenaga kerja yang optimal.

12) Departemen Teknik

Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan pembuatan, pabrikasi perhitungan teknis dan finansial untuk modifikasi dan renovasi peralatan serta pembuatan bangunan, sarana dan prasarana dilingkungan pabrik, perumahan, pelabuhan Biring kassi dan terminal-terminal pengantongan semen secara efektif dan efisien.

c. Kepala Biro

Tugas kepala biro ini adalah membantu kepala departemen atau kepala bidang dalam menangani pekerjaan sehari-hari. Penentuan kepala biro berdasarkan pada jenis pekerjaan yang akan di tangani pada masing-masing bidang.

d. Kepala Seksi

Tugas kepala seksi adalah membantu kepala biro dalam melaksanakan tugas sehari-harinya. Dan bertanggung jawab penuh secara teknis terhadap semua kegiatan yang langsung dibawahnya.

15. Visi dan Misi Perusahaan

- a. Visi: Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Asia dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

b. Misi:

1. Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan stakeholder.
2. Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
3. Menggunakan teknologi yang lebih efisien, aman dan ramah lingkungan.
4. Membangun lingkungan yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara profesional.

B. Hasil Penelitian

Dalam rangka untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan analisis rasio yang terkait, *Curren Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*. Maka dalam Penelitian ini yang dilakukan pada PT Semen Tonasa.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai penilaian kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba. Data keuangan keuangan yang terdiri darii neraca da laporan laba rugi periode 2016 – 2018. Dalam hal ini dilakukan untuk dapat membandingkan dari beberapa tahun agar data yang diperoleh dikatakan valid, selain dari pada itu hal ini juga memudahkan dalam menghitung kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan. Berikut sajian laporan keuangan PT Semen Tonasa:

Tabel 4.1
PT Semen Tonasa
Laporan Posisi Keuangan
Periode 31 Desember Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2018

Uraian	2016	2017	2018
Aset Lancar	2.054.754.220	2.150.347.206	2.228.979.894
Aset tidak Lancar	6,675,700.138	6.643.584.286	6.513.787.394
Jumlah aset	8,730,454.358	8.793.931.492	8.742.767.288
Liabilitas Jangka Pendek	1,685,186.498	1.735.521.385	1.788.749.589
Liabilitas Jangka panjang	2,862,175.502	2.889.129.161	2.173.023.352
Jumlah liabilitas	4.547.362.000	4.624.650.546	3.961.772.941
Ekuitas	4,183,092.358	4.169.280.946	4.780.994.347
Jumlah liabilitas dan ekuitas	8.730.454.385	8.793.931.492	8.742.767.288

Sumber data: Laporan Posisi Keuangan PT Semen Tonasa 2019

Tabel 4.2
PT Semen Tonasa
Laporan Laba Rugi
Periode 31 Desember Tahun 2016 sampai dengan tahun 2018

Uraian	2016	2017	2018
Penjualan	5.350.127.756	5.102.768.862	5.255.568.002
Beban pokok penjualan	(3.763.068.298)	(3.848.132.154)	(3.800.302.360)
Laba kotor	1.587.059.458	1.254.636.708	1.455.265.642.
Laba sebelum pajak	733.522.413	404.346.861	858.656.656
Beban pajak-bersih	(130.315.543)	(129.589.192)	(245.222.270)
Laba bersih tahun berjalan	603.206.870	274.757.669	613.434.386
Penghasilan komprehensif lain	(31.171.055)	(98.586.755)	135.657.848
Laba rugi komprehensif tahun berjalan	572.035815	176.170.914	749.092.234

Sumber Data: Laporan Laba Rugi PT Semen Tonasa 2019

Berdasarkan tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan PT Semen Tonas untuk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, terdiri Total Aset, Total liabilities, Ekuitas dan Modal Kerja sebagai bahan pengambilan keputusan. Dalam kurung waktu tiga tahun posisi aset terus mengalami peningkatan tersebut disebabkan karena utang dan modal terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sehingga laporan keuangan PT Semen Tonasa dalam kurung waktu tiga tahun tersebut semakin baik dan meningkatnya kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui laba bersih dalam kurung waktu tiga tahun (2016-2018) mengalami tren positif dalam artian dua tahun terakhir laba bersih yang dipengaruhi oleh perusahaan selalu mengalami peningkatan hal tersebut disebabkan karena posisi pendapatan perusahaan dalam dua tahun tersebut juga mengalami peningkatan. Namun ditahun 2017 laba bersih perusahaan mengalami penurunan karena disebabkan dari pendapatan juga menurun.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap laporan keuangan PT Semen Tonasa selama tiga tahun adapun perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio*, dan *Return on Equity Ratio* yaitu sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \\ &= \frac{2.054.754.220}{1.685.186.498} \times 100\% \\ &= 1,219 \text{ atau } 121,9\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \\ &= \frac{2.150.347.206}{1.753.521.385} \times 100\% \\ &= 1,226 \text{ atau } 122,6\% \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \\ &= \frac{2.228.979.894}{1.788.749.589} \times 100\% \\ &= 1,246 \text{ atau } 124,6\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Perhitungan *Current Ratio*
Tahun 2016 – 2018

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)
2016	121,9
2017	126,6
2018	124,6

Sumber Data : Olah Data 2019

Dari perhitungan diatas tabel 4.3 dapat dilihat untuk *Current Ratio* selama tiga tahun mengalami fluktuasi pada tahun 2016 *Current Ratio* sebesar 121,9% dan tahun 2017 *Current Ratio* sebesar 126,6% berarti mengalami kenaikan sebesar 4,7% sedangkan ditahun 2018 sebesar 124,6%. Apa bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2016 naik sebesar 2,7% dan tahun 2017 naik sebesar 4,7%.

Ini artinya kinerja keuangan PT Semen Tonasa sudah cukup membaik karena sudah terpenuhinya kewajiban-kewajiban jangka pendeknya oleh aktiva lancar yang dimiliki.

2. *Debt to Equity Ratio*

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Debt To Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{4.547.362.000}{4.183.092.358} \times 100\% \\ &= 1,087 \text{ atau } 108,7\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Debt To Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{4.624.650.546}{4.169.280.946} \times 100\% \\ &= 1.109 \text{ atau } 110,9\% \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Debt To Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{3.961.772.941}{4.780.994.347} \times 100\% \\ &= 0.829 \text{ atau } 82,9\% \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
Tahun 2016 – 2018

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>
2016	108,7
2017	110,9
2018	82.9

Sumber Data : Olah Data 2019

pada perhitungan *Debt to Equity Ratio* selama tahun mengalami kenaikan semakin tinggi rasio ini maka kondisi perusahaan semakin tidak baik. Pada tahun 2016 DER sebesar 108,7% dan tahun 2017 DER sebesar 110,9%. Berarti terjadi kenaikan DER sebesar 2.2% sedangkan tahun 2018 sebesar 82.9%. Apa bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2018 turun sebesar 25.8% dan tahun 2017 naik sebesar 2.2%.

kenaikan setiap tahun ini mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan PT. Semen Tonasa kurang baik karena rasio yang tinggi berarti juga menggunakan hutang yang tinggi.

Pada umumnya, *Debt to Equity Ratio* yang optimal pada perusahaan adalah sekitar 1% dimana jumlah hutang adalah sama dengan jumlah ekuitas. Kebanyakan perusahaan, *Debt to Equity Ratio* yang dapat diterima adalah berkisaran diantara 1,5% hingga 2% bagi perusahaan besar yang sudah *go publik*, *Debt to Equity Ratio* bisa mencapai 2% atau lebih dan masih bisa dianggap bisa diterima namun bagi perusahaan kecil menengah, angka tersebut tidak dapat diterima.

3. Return on Equity

Tahun 2016

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$= \frac{603.206.870}{4.183.092.358} \times 100\%$$

$$= 0,144 \text{ atau } 14,4\%$$

Tahun 2017

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$= \frac{274.757.669}{4.169.280.946} \times 100\%$$

$$= 0,066 \text{ atau } 6,6\%$$

Tahun 2018

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$= \frac{613.434.386}{4.780.994.347} \times 100\%$$

$$= 0,128 \text{ atau } 12,8\%$$

Tabel 4.5
Perhitungan *Return on Equity*
Tahun 2016 – 2018

Tahun	<i>Return on Equity Ratio</i> (%)
2016	14,4
2017	6,6
2018	12.8

Sumber Data : Olah Data 2019

Pada perhitungan diatas *Return on Equity* selama tiga tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2016 ROE sebesar 14,4% dan tahun 2017 ROE sebesar 6,6% mengalami penurunan sebesar 7.8% sedangkan tahun 2018 sebesar 12,8% jadi selama tiga tahun ini mngalami peningkatan. Ini artinya kinerja PT Semen Tonasa dikatakan membaik, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.

Tabel 4.6
Kinerja Keuangan PT Semen Tonasa
Tahun 2016 – 2018

Uraian	2016	2017	2018
<i>Current Ratio</i>	121,9	124,0	124,6
<i>Debt to Equity Ratio</i>	108,7	110,9	82.9
<i>Return on Equity</i>	14,4	6,6	12.8

Sumber Data : Laporan Kinerja Keuangan PT Semen Tonasa Data Olah 2019

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Current Ratio*

Dari hasil perhitungan Tabel 4.6 tersebut tingkat *Current Ratio* yang dicapai PT Semen Tonasa selama Tiga Tahun (2016 -2017) mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan. Ini artinya kinerja keuangan PT. Semen Tonasa baik karena sudah terpenuhinya kewajiban-kewajiban jangka pendeknya oleh aktiva lancar yang dimiliki.

Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan tingginya *Current Ratio* dapat menunjukkan adanya uang kas yang berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

Current Ratio yang rendah pula bukan berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah pada suatu perusahaan mampu mengelola *Money to Create Money* untuk meningkatkan kemampulabaan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa dimana *Current Ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba yang akan mendatang. Hal ini disebabkan karena fungsi *Current Ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang.

2. *Debt to Equity Ratio*

Perhitungan diatas pada tabel 4.6 *Debt to Equity Ratio* yang dicapai perusahaan selama tiga tahun mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan dan tahun 2018 mengalami penurunan. Kenaikan setiap

tahun ini mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan PT. Semen Tonasa kurang baik karena rasio yang tinggi berarti juga menggunakan hutang yang tinggi.

Pada umumnya, *Debt to Equity Ratio* yang optimal pada perusahaan adalah sekitar 1% dimana jumlah hutang adalah sama dengan jumlah ekuitas. Kebanyakan perusahaan, *Debt to Equity Ratio* yang dapat diterima adalah berkisaran diantara 1,5% hingga 2% bagi perusahaan besar yang sudah *go publik*, *Debt to Equity Ratio* bisa mencapai 2% atau lebih dan masih bisa dianggap bisa diterima namun bagi perusahaan kecil menengah, angka tersebut tidak dapat diterima.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang tinggi berarti tingkat beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan, sebaliknya tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal.

Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang

diperoleh. Ini mengidentifikasi bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tingkat hutang yang rendah, sehingga tidak mengharuskan perusahaan membayar beban bunga dengan hutang yang jatuh tempo, namun perusahaan juga tidak memiliki penjualan dan pendapatan yang cukup banyak untuk menutupi semua beban operasional dan beban tetap perusahaan sehingga dalam menghasilkan laba yang cukup rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa dimana *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, yang berarti setiap penambahan rasio ini akan mengurangi laba yang diperoleh. Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Sartono (2001:248) menyatakan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, dan insvestor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

3. *Return on Equity*

Dari hasil perhitungan Tabel 4.6 tersebut tingkat *Return on Equity* yang dicapai perusahaan selama tiga tahun mengalami penurunan pada tahun 2017 mengalami penurunan sedangkan tahun 2018 mengalami kenaikan. jadi selama tiga tahun ini mengalami peningkatan. Ini artinya kinerja PT Semen Tonasa dikatakan membaik, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.

Return on Equity yaitu semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi pula penghasilan laba diperoleh. Jadi pada dasarnya rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari modal sendiri. *Return on Equity* menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh dari *Equity* yang dimilikinya. Nilai rasio 0,20 atau 20% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang nilainya 20% dari ekuitas. Semakin besar nilai rasio maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu ketidak mampuan *Return on Equity* dalam memprediksi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh perusahaan kurang tepat sehingga ada sebagian aktiva yang menganggur dan tidak dapat digunakan secara efisien, sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut sehingga harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Semen Tonasa. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhitungan pada *Current Ratio* yang dicapai PT Semen Tonasa selama Tiga Tahun (2016 -2017) mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan. Ini artinya kinerja keuangan PT. Semen Tonasa baik karena sudah terpenuhinya kewajiban-kewajiban jangka pendeknya oleh aktiva lancar yang dimiliki. Dikarenakan *Current Ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba yang akan mendatang. Hal ini disebabkan karena fungsi *Current Ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang.
2. Perhitungan pada *Debt to Equity Ratio* yang dicapai perusahaan selama tiga tahun mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan dan tahun 2018 mengalami penurunan. Kenaikan setiap tahun ini mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan PT. Semen Tonasa kurang baik karena rasio yang tinggi berarti juga menggunakan hutang yang tinggi. Karena *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang tinggi berarti tingkat beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan, sebaliknya tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

3. Perhitungan *Return on Equity* yang dicapai perusahaan selama tiga tahun mengalami penurunan pada tahun 2017 mengalami penurunan sedangkan tahun 2018 mengalami kenaikan. jadi selama tiga tahun ini mengalami peningkatan. Ini artinya kinerja PT Semen Tonasa dikatakan membaik, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Karena ketidak mampuan *Return on Equity* dalam memprediksi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh perusahaan kurang tepat sehingga ada sebagian aktiva yang menganggur dan tidak dapat digunakan secara efisien, sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan agar dapat memperhatikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*. Manajemen perusahaan juga diharapkan untuk dapat mempertahankan bahkan eningkatkan hasil dari CR, DER, dan ROE. Peningkatan hasil ini dapat dilakukan dengan menggunakan aset dan hutang yang dimiliki perusahaan secara efektif sehingga perputaran aset dengan menggunakan hutang dapat memberikan kemungkinan meningkatnya laba perusahaan.
2. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang.
3. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif kauntitatif ini diharapkan mampu untuk dijadikan dasar bagi para peneliti lain. Penggunaan

variabel-variabel lain dalam meneliti tentang kinerja keuangan perusahaan dapat menjadikan acuan dalam mengembangkan penelitian ini. Penelitian yang dikembangkan secara berbeda diharapkan mampu untuk dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan selain ketiga faktor yang telah digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. S. 2013. Pengaruh Sensitivitas Kekayaan Eksekutif Terhadap Manajemen Laba dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderting (Studi pada Emiten Manufaktur). *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi (JAWARA)*, (Online), Vol.1, No.1, (<http://ejournal.unigal.ac.id>, diakses 03 April 2019).
- Andriyani, I. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, (Online), Vol.13, No.3. (<https://ejournal.unsri.ac.id>, diakses 03 April 2019)
- Asmi, T. L. 2014. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price To Book Value* Sebagai Faktor Penentu *Return Saham*. *Management analysis journal*, (Online), Vol. 3, No. 2, (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>, diakses 03 April 2019).
- Bastian, I. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Penerbit Erlangga: Erlangga.
- Chabachib, M., dan Prakoso, P.G. R.2016. Analisis Pengaruh *Current Ratio, Size, Debt to Ratio, dan Total Asset Turnover* terhadap *Divident Yield* dengan *Return on Asset* sebagai Variabel *Intervening*. *Diponegoro Journal of Marketing*, (Online), Vol. 5, No. 2, (<https://ejournal.S1.unip.ac.id/index.php/dbr>, diakses 03 April 2019).
- Diana, A., dan Setiawan, L.2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Penerbit CV. Andi:Yogyakarta.
- Gill,J.o dan Chatton, M. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit PPM: Jakarta.
- Gunawan, A.,dan Wahyuni, S. F. 2013. Pengaruh *Ratio Keuangan* terhadap pertumbuhan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, (Online), Vol. 13, No. 1, (<https://jurnal.umsu.c.id>, diakses 03 April 2019).

- Harahap, S. S. 2018. *Teori Akuntansi*. Penerbit Rajawali Pers: Depok.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers: Jakarta.
- Lasmaya, S. M. et. al. 2013. Pengaruh Pengendalian Keuangan Terhadap Penggunaan Anggaran Pusat II Direktorat Keuangan Angkatan Darat. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Enterepreneurship*, (Online), Vol.7, No.2, (<https://www.jurnal.stiepas.ac.id>, diakses 03 April 2019).
- Nikmatullah, M. I., dan Widarsono, A. 2014. Analisis Penerapan *Cost Reducatio* dalam Meningkatkan Laba (Studi pada PD Bank Pengkreditan Rakyat di Jawa Barat). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, (Online), Vol. 2, No. 2, (<https://ejournal.upi.edu>, diakses 03 April 2019).
- Pongrangga, R.A. et. al. 2015. Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, (Online), Vol. 25, No.2, (<https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>, diakses 03 April 2019).
- Rice dan Agustina. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi*, (Online), Vol. 6, No. 1, (<https://www.mikroskil.ac.id>, diakses 03 April 2019).
- Rinaldo, D. 2016. Perencanaan dan Pengendalian Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Komunitas *Studepreneur* STIE Ekuitas. *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<https://repository.ekuitas.ac.id>, diakses 03 April 2019).
- Rusiyati, S. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada Bank Persero di Indonesia; *Cakrawala*, (Online), Vol. 18, No. 1, (<https://ejournal.bsi.ac.id>, diakses 03 April 2019).

Sumurung, M. C. P. *et. al.* 2015. Analisis Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Manado Media Grafika. Jurnal EMBA, (Online), Vol. 2, No. 2, (<https://ejournal.unsrat.ac.id>, diakses 03 April 2019).

BIOGRAFI PENULIS



Nurandita, lahir pada tanggal 09 juli 1994 di Bantaeng, Anak ketiga dari lima bersaudara merupakan buah hati dari pasangan Mustari dan Riona.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2000 di SDN 46 Kadang Kunyi dan tamat pada tahun 2006, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama SMPN 2 Tompobulu dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas MA Ma'arif Lasepang Bantaeng dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai sebagai Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1).

